

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya memiliki dasar yang sesuai pada bidangnya untuk mencapai suatu tujuan dalam perusahaan. Secara tidak langsung untuk mencapai tujuan, perusahaan pasti berhubungan dengan pihak-pihak yang terlibat baik dari dalam atau dari luar perusahaan. Dampak dari suatu kegiatan perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait secara langsung dengan perusahaan. Namun, keberadaan dan dampak dari kegiatan perusahaan juga sering bertentangan dan bahkan merugikan kepentingan pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Suatu perbedaan kepentingan pada perusahaan jika tidak ditelusuri maka akan berpengaruh pada kegiatan dan nilai perusahaan di mata masyarakat, sebaiknya perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingannya saja seperti memperoleh laba, tetapi juga harus lebih memperhatikan kepentingan atau tanggung jawab sosial masyarakat di sekitar perusahaan (Sari 2012).

Tanggung jawab perusahaan biasanya tidak hanya sebatas para kreditor dan investornya saja, serta lebih sering mengabdikan tanggung jawabnya kepada pihak-pihak yang ada di luar perusahaan, seperti masyarakat sering menanggung beban dari dampak kegiatan perusahaan. Dampak yang sering dirasakan lingkungan dan masyarakat sekitar antara lain radiasi, pencemaran lingkungan, polusi udara, keracunan, munculnya penyakit-penyakit yang berbahaya dan sebagainya. Hal inilah yang akan menimbulkan rasa ketidakadilan dan protes dari pihak-pihak yang merasa dirugikan karena harus menanggung beban dan kerugian akibat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga kasus tersebut cepat atau lambat akan dapat merugikan perusahaan, maka dari itu perusahaan harus segera menyelesaikan masalah tersebut.

Wartick dan Cochran (1985) menyatakan bahwa suatu perusahaan jangan sampai hanya mengembangkan dirinya sendiri saja tanpa memperhatikan lingkungan

sekitarnya, perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan kebijakan yang seimbang dalam suatu keputusan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan bagi masyarakat (Nor Hadi, 2011). Orientasi perusahaan harusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk stakeholder dengan bertitik pada tolak pada ukuran kinerja ekonomi semata, menjadi kearah kepentingan untuk lingkungan dan masyarakat dengan memperhatikan dampak sosial lingkungan. Danu (2001) menyatakan bahwa terjadinya pergeseran orientasi pada dunia bisnis dari *shareholder* kepada *stakeholders* merupakan salah satu penyebab munculnya isu-isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para *stakeholder* tersebut yang memunculkan terjadinya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan harus melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya, perusahaan juga selalu senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan. Saat ini, aktivitas kegiatan *Corporate Social Responsibility* sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan bagi semua perusahaan. Seperti yang sudah di atur dalam UU No.40 Tahun 2007 (pasal 74 ayat 1), disebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran (pasal 74 ayat 2).

*Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan secara moral, hukum dan etika guna menghormati kepentingan dari pihak eksternal perusahaan khususnya masyarakat yang membutuhkan, mengingat keberhasilan sebuah perusahaan dapat tercapai salah satunya atas kerjasama dengan pihak eksternal. Semakin berjalannya waktu, banyak perusahaan yang mulai menyadari bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan dapat

meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan didasari oleh rasa kemanusiaan. CSR merupakan komitmen dari perusahaan untuk dijalankan sepenuh hati. Saat ini perusahaan sudah menyadari bahwa CSR merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga setiap perusahaan terutama perusahaan besar pasti akan melakukan kegiatan CSR meskipun dengan cara yang berbeda-beda seperti CSR di bidang pemberdayaan masyarakat, kemanusiaan, pendidikan, bantuan yang diberikan saat terjadi bencana alam, dan lain-lain.

Peneliti tertarik untuk menjadikan sektor keuangan sebagai objek penelitian karena sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang berperan cukup besar dalam menggerakkan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan kemampuan sektor keuangan dalam mengelola modal dari pihak yang surplus dana, untuk diinvestasikan ke berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan. Jika sektor keuangan dalam keadaan baik, maka sumber pembiayaan akan semakin banyak yang dapat dialokasikan kepada sektor-sektor produktif. Peningkatan pembiayaan sektor produktif dapat menambah pembangun fisik modal yang nantinya akan membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Listiyani 2016). Hal tersebut dijelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan di Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Dikutip dari berita Sindonews, Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Dikatakan bahwa pada tahun 2019 BRI telah menyalurkan bantuan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) BRI peduli di bidang pendidikan lebih dari Rp 12 miliar kepada masyarakat. Angka ini meningkat menjadi dua kali lipat dari periode yang sama tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp 6,5 miliar. Bank BRI terus berfokus dan berperan cukup aktif dalam penyaluran dana CSR BRI peduli di bidang pendidikan masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu atau yang tidak memiliki orangtua. Total penyaluran kegiatan CSR BRI peduli pada 2018 yang disalurkan pada lima sektor, antara lain pada sektor

pendidikan, sarana umum, rumah ibadah, bencana alam, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan (Sindonews, 2019).

Dari lima sektor tersebut, bidang pendidikan mendapat porsi terbesar, yakni mencapai Rp 53 miliar. Sementara itu, sebagai salah satu cara untuk mewujudkan CSR BRI peduli pendidikan, Bank BRI menggelar program beasiswa Indonesia cerdas yang merupakan salah satu peran Bank BRI dalam mencerdaskan bangsa. Program ini merupakan bantuan pendidikan dalam bentuk beasiswa yang diperuntukan bagi mahasiswa dengan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan Diploma 3. Selama tahun 2018, BRI telah menggulirkan dana beasiswa sebesar Rp 10 miliar untuk 2000 mahasiswa diseluruh Indonesia. Bantuan ini diperuntukan bagi mahasiswa berprestasi dari daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), (Bambang 2019). Dari data yang ada, hal ini berbanding terbalik dengan reaksi investor sendiri, dimana terlihat bahwa harga saham di IDX pada Bank BRI justru lebih rendah dibandingkan dengan harga saham bank lainnya.

Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan. Terdapat perbedaan *Corporate Social Responsibility* disetiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Karakteristik perusahaan sangat berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* antara lain ukuran perusahaan, tipe industri, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan sebagainya (Sari 2012). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014) Hutang , profitabilitas, berpengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Widya Novita Sari Dan Puspita Rani (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Nurhayati Sinaga (2016) menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ervina (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu kepemilikan manajemen dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Helmi Nur Anisah (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sementara itu, variabel kepemilikan manajemen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berbagai karakteristik perusahaan diteliti secara parsial (masing-masing) maupun simultan (bersama-sama) untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*, namun beberapa dari penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ervina (2017), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penambahan variabel dan sampel penelitiannya. Variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen. Penambahan variabel independen untuk mengetahui pengaruh *lverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan reaksi investor pada suatu perusahaan. Investor dipilih dalam penambahan variabel dependen karena investor mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

Berdasarkan hasil yang tidak konsisten dari berbagai penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sektor keuangan dipilih menjadi sampel penelitian karena Sektor keuangan merupakan pusat dari perekonomian. Selain itu Sektor keuangan lebih beresiko besar terhadap krisis terutama sektor perbankan. Banyak bank dan lembaga keuangan yang bangkrut ketika terjadi krisis. Namun pada saat ekonomi meningkat sektor ini mendapatkan keuntungan yang baik. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian

**“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI INVESTOR”**

### **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka penelitian mengarahkan dan memfokuskan penelitian sesuai dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, profitabilitas, *laverage*.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
3. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dampak terhadap reaksi investor.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
5. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap reaksi investor?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap reaksi investor?
8. Apakah leverage berpengaruh terhadap reaksi investor?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)
2. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)
3. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)
4. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)
5. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara kepemilikan manajemen terhadap reaksi investor
6. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap reaksi investor
7. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap reaksi investor

8. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara leverage terhadap reaksi investor

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1.5.1 Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan

#### **1.5.2 Bagi investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman investor tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dan dapat memberikan masukan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

#### **1.5.3 Bagi masyarakat umum/akademis**

Memberikan informasi bermanfaat, serta dapat menambah pengetahuan tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.5.4 Bagi penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*, karakteristik perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menguraikan tentang simpulan, keterbatasan penelitian yang dilakukan serta memberikan implikasi penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

## **LAMPIRAN**

Pada bagian ini tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS Versi 20.

